



UNIVERSITAS INDONESIA

**FAKTOR DUKUNGAN SUAMI DAN FAKTOR
PENGETAHUAN IBU MENGENAI ASI HUBUNGANNYA
DENGAN LAMA PEMBERIAN ASI PADA IBU PEGAWAI
SWASTA DI BEBERAPA PERUSAHAAN DI JAKARTA**

SKRIPSI

ANINDITA WICITRA

010500028X

**FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER UMUM
JAKARTA
JUNI 2009**

Universitas Indonesia



UNIVERSITAS INDONESIA

**FAKTOR DUKUNGAN SUAMI DAN FAKTOR
PENGETAHUAN IBU MENGENAI ASI HUBUNGANNYA
DENGAN LAMA PEMBERIAN ASI PADA IBU PEGAWAI
SWASTA DI BEBERAPA PERUSAHAAN DI JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran.

**ANINDITA WICITRA
010500028X**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM PENDIDIKAN KEDOKTERAN UMUM
JAKARTA
2009**

Universitas Indonesia

PERNYATAAN ORISINALITAS

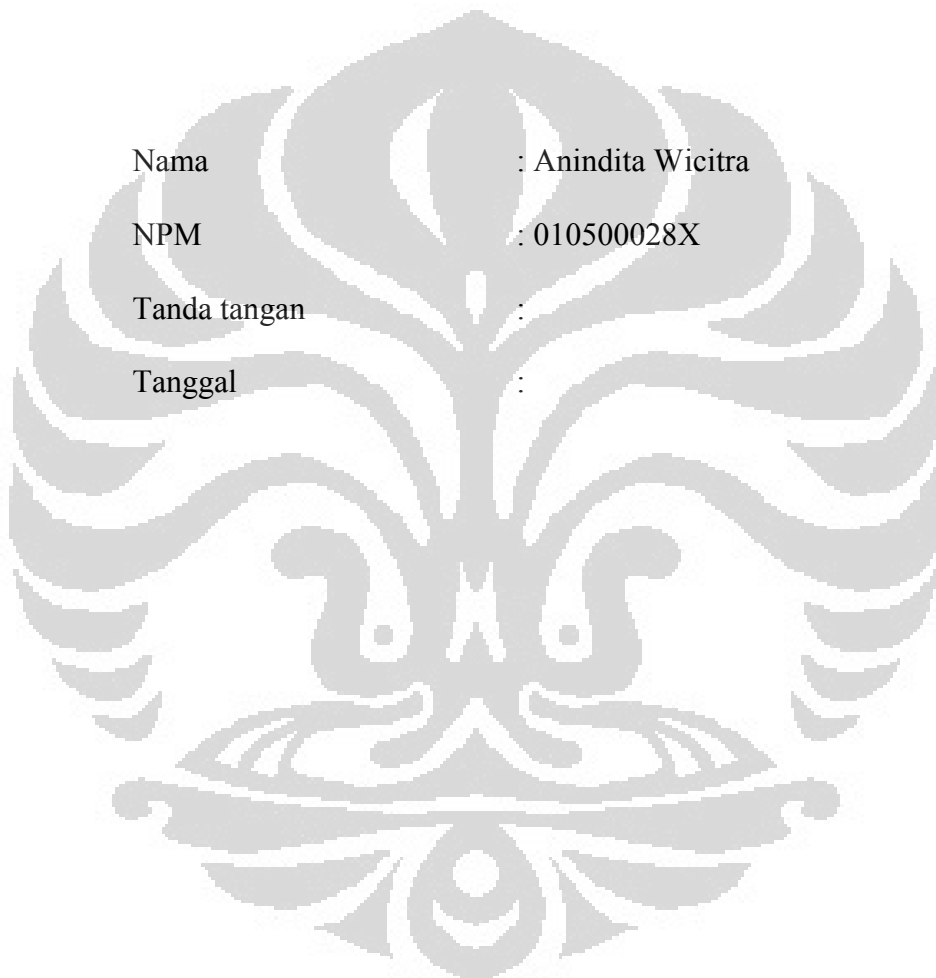
Penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Anindita Wicitra

NPM : 010500028X

Tanda tangan :

Tanggal :



Universitas Indonesia

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Anindita Wicitra
NPM : 010500028X
Program Studi : Pendidikan Dokter Umum
Judul Skripsi : Faktor Dukungan Suami Dan Faktor Pengetahuan Ibu Mengenai ASI Hubungannya Dengan Lama Pemberian ASI Pada Ibu Pegawai Swasta Di Beberapa Perusahaan Di Jakarta

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : dr. Aryono Hendarto, Sp. A(K) ()
Penguji : Dr. dr. Ernie H. Purwaningsih ()

Jakarta, 8 Juni 2009

Universitas Indonesia

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Laporan penelitian yang berjudul **“Faktor Dukungan Suami Dan Faktor Pengetahuan Ibu Mengenai ASI Hubungannya Dengan Lama Pemberian ASI Pada Ibu Pegawai Swasta Di Beberapa Perusahaan Di Jakarta”** ini penulis susun sebagai usaha untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi lama pemberian ASI pada ibu bekerja. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia kedokteran, maupun masyarakat umum dalam peningkatan pemberian ASI oleh ibu-ibu yang bekerja.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak dr. Aryono Hendarto, Sp.A(K) selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah membimbing penulis dalam pelaksanaan penelitian ini;
2. Ibu dr. Zarni Amri, selaku dosen pembimbing metodologi yang telah membantu penulis dalam proses penulisan laporan;
3. Orang tua penulis yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini;
4. Rekan-rekan FKUI angkatan 2005 yang telah memberi dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini;
5. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan laporan penelitian ini. Untuk itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata, penulis berharap semoga laporan penelitian ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 8 Juni 2009

Anindita Wicitra

Universitas Indonesia

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anindita Wicitra
NPM : 010500028X
Program Studi : Pendidikan Dokter Umum
Fakultas : Kedokteran
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: ” Faktor Dukungan Suami Dan Faktor Pengetahuan Ibu Mengenai ASI Hubungannya Dengan Lama Pemberian ASI Pada Ibu Pegawai Swasta Di Beberapa Perusahaan Di Jakarta” beserta perangkat yang ada (bila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 6 Juni 2009

Yang menyatakan,

Anindita Wicitra

Universitas Indonesia

ABSTRAK

Nama : Anindita Wicitra
Program Studi : Pendidikan Dokter Umum
Judul Skripsi : Faktor Dukungan Suami Dan Faktor Pengetahuan Ibu Mengenai ASI Hubungannya Dengan Lama Pemberian ASI Pada Ibu Pegawai Swasta Di Beberapa Perusahaan Di Jakarta

ASI merupakan makanan terpenting bagi bayi. Persentase ibu yang menyusui mengalami penurunan meskipun sudah diketahui bahwa ASI banyak manfaatnya. Penelitian sebelumnya telah meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi lama pemberian ASI pada ibu bekerja, namun hasil penelitian tersebut dirasa belum konklusif. Ibu bekerja sebagai salah satu golongan ibu yang memberikan ASI mempunyai masalah tersendiri yang mempengaruhi lama pemberian ASI. Penelitian ini bertujuan mengetahui proporsi ibu bekerja sebagai pegawai swasta yang berhubungan dengan lama pemberian ASI serta faktor-faktor yang berhubungan. Penelitian ini menggunakan metode potong lintang dengan wawancara melalui pengisian kuesioner. Subyek yang diteliti adalah ibu-ibu yang bekerja sebagai pegawai negeri swasta di beberapa perusahaan swasta di Jakarta dalam jangka waktu Mei 2009 hingga Juni 2009. Penelitian ini melibatkan delapan puluh delapan subyek yang memenuhi kriteria penelitian. Lalu dilakukan uji statistik Chi-Square yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel lama pemberian ASI dengan variabel dukungan suami ($p=0,001$). Serta dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan adanya hubungan antara lama pemberian ASI dengan faktor pengetahuan ibu mengenai ASI ($p=0,005$). Disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor dukungan suami dan faktor pengetahuan ibu mengenai ASI dengan lama pemberian ASI pada ibu pegawai swasta di beberapa perusahaan di Jakarta .

Kata kunci: ASI, Ibu Bekerja, Pegawai Swasta.

ABSTRACT

Name : Anindita Wicitra
Study Programme : General Medicine
Title : Association Between Husband Support And Mother's Knowledge About Breastfeeding With The Length Of Breastfeeding Periode In Civil Servant Mothers In Some Companies In Jakarta

Breastmilk is the best food for babies. Although the advantages of breastmilk are well known, the percentage of breastfeeding mother keep on declining. Prior research had assess factors that could affect breastfeeding period in working mother, but that research was not adequate. The purpose of this research is to know the association between husband support and mother's knowledge about breastfeeding with the length of breastfeeding periode. The method used in this research is cross-sectional with interview through questionnaire. The samples taken was private employee working mother in some companies in Jakarta from May to June 2009. This research involving 88 subjects that meet the criteria. Researcher test those samples using chi square statistical test to asses the association between breastfeeding periode with husband supports ($p=0,001$). Researcher using Kolmogorov-Smirnov test that show there is an association between breastfeeding period with mothers knowledge ($p=0,005$). Researcher concludes that there is an association between husband support and mother's knowledge about breastfeeding with the length of breastfeeding periode in civil servant mothers in some companies in jakarta

Kata kunci: Breastmilk, working mother, private employee.

DAFTAR ISI

COVER	1
HALAMAN JUDUL	2
PERNYATAAN ORISINALITAS	3
LEMBAR PENGESAHAN	4
KATA PENGANTAR	5
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	6
ABSTRAK	7
ABSTRACT	8
DAFTAR ISI	9
DAFTAR TABEL	11
DAFTAR SINGKATAN	12
DAFTAR LAMPIRAN	13
BAB 1. PENDAHULUAN	14
1.1. Latar Belakang Masalah	14
1.2. Rumusan Masalah	15
1.3. Pertanyaan Penelitian	16
1.4. Tujuan Penelitian	16
1.5. Tujuan Penelitian.....	16
1.5.1. Tujuan Umum.....	16
1.5.2. Tujuan Khusus.....	16
1.5. Manfaat Penelitian.....	16
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1. Anatomi Payudara	17
2.1.1. Puting susu	17
2.2. Kandungan ASI	18
2.3. Fisiologi ASI	19
2.3.1 Refleks Prolaktin.....	19
2.3.2. Refleks <i>Let Down (Milk Ejection Reflex)</i>	20
2.3.3. Pengaruh Faktor Kesehatan Ibu Menyusui	21
2.4. Volume Produksi ASI	22
2.5. Penyimpanan ASI.....	23
2.6. Kendala Pemberian ASI.....	24
2.7. Kerangka Konsep	25
BAB 3. METODE PENELITIAN	26
3.1. Rancangan Penelitian	26
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.2.1 Populasi.....	26
3.2.2 Besar Sampel.....	27
3.3. Waktu dan Tempat Penelitian	27
3.4. Kriteria Pemilihan Subyek	27
3.4.1. Kriteria Inklusi	27

3.4.2. Kriteria Eksklusi	27
3.5. Batasan Operasional	28
3.5.1 Wanita yang bekerja sebagai pegawai swasta	28
3.5.2. Riwayat Menyusui.....	28
3.5.3. Dukungan Suami	28
3.5.4. Pengetahuan Ibu Tentang ASI.....	29
3.6. Alur Penelitian	30
3.7. Pengolahan, Analisis, dan Penyajian Data	31
BAB 4. HASIL PENELITIAN.....	32
4.1. Karakteristik Subyek Penelitian	32
4.2. Gambaran Lama Pemberian ASI Pada Ibu Bekerja Sebagai Pegawai Swasta	33
4.3. Faktor –Faktor yang Dapat Mempengaruhi Pemberian ASI.....	35
4.3.1. Faktor Dukungan Suami.....	35
4.3.2. Faktor Pengetahuan Ibu Mengenai ASI	36
BAB 5. PEMBAHASAN	37
5.1. Keterbatasan Penelitian	37
5.2. Karakteristik Subyek Penelitian	37
5.3. Distribusi Lama Pemberian ASI Pada Ibu Bekerja Sebagai Pegawai Swasta.....	38
5.4. Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Lama Pemberian ASI	39
5.4.1. Faktor Dukungan Suami.....	39
5.4.2 Faktor Pengetahuan Ibu Mengenai Pemberian ASI	40
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	42
6.1. Kesimpulan.....	42
6.2. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	45

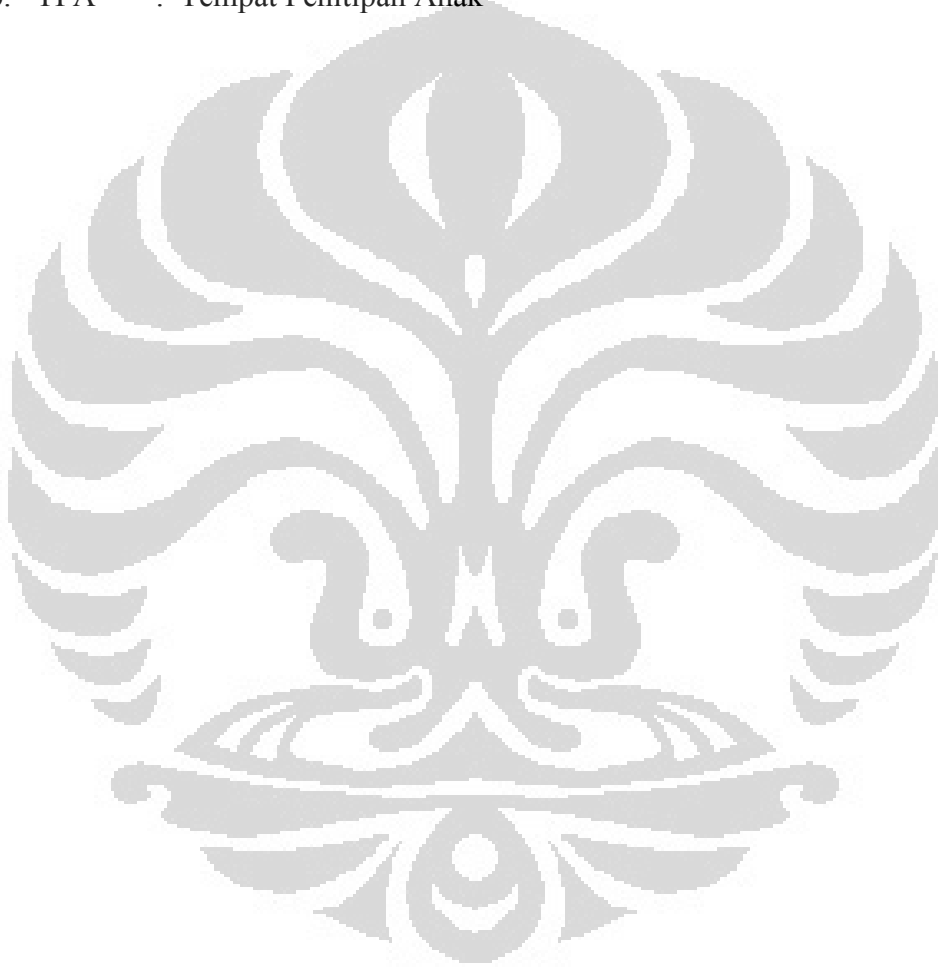
DAFTAR TABEL

Tabel 1	Distribusi Subyek Penelitian Menurut Umur Ibu, Pendidikan Ibu, dan Jumlah Anak.....	21
Tabel 2	Distribusi Lama Pemberian ASI.....	22
Tabel 3	Hubungan Lama Pemberian ASI dan Usia Ibu.....	22
Tabel 4	Hubungan Lama Pemberian ASI dan Tingkat Pendidikan Ibu.....	23
Tabel 5	Hubungan Lama Pemberian ASI dan Jumlah Anak.....	23
Tabel 6	Hubungan Lama Pemberian ASI dan Dukungan Suami.....	24
Tabel 7	Hubungan Lama Pemberian ASI dan Klasifikasi Pengetahuan Ibu....	25



DAFTAR SINGKATAN

1. ASI : Air Susu Ibu
2. FKUI : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
3. IgA : Immunoglobulin A
4. ml : mililiter
5. RSCM : Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo
6. TPA : Tempat Penitipan Anak

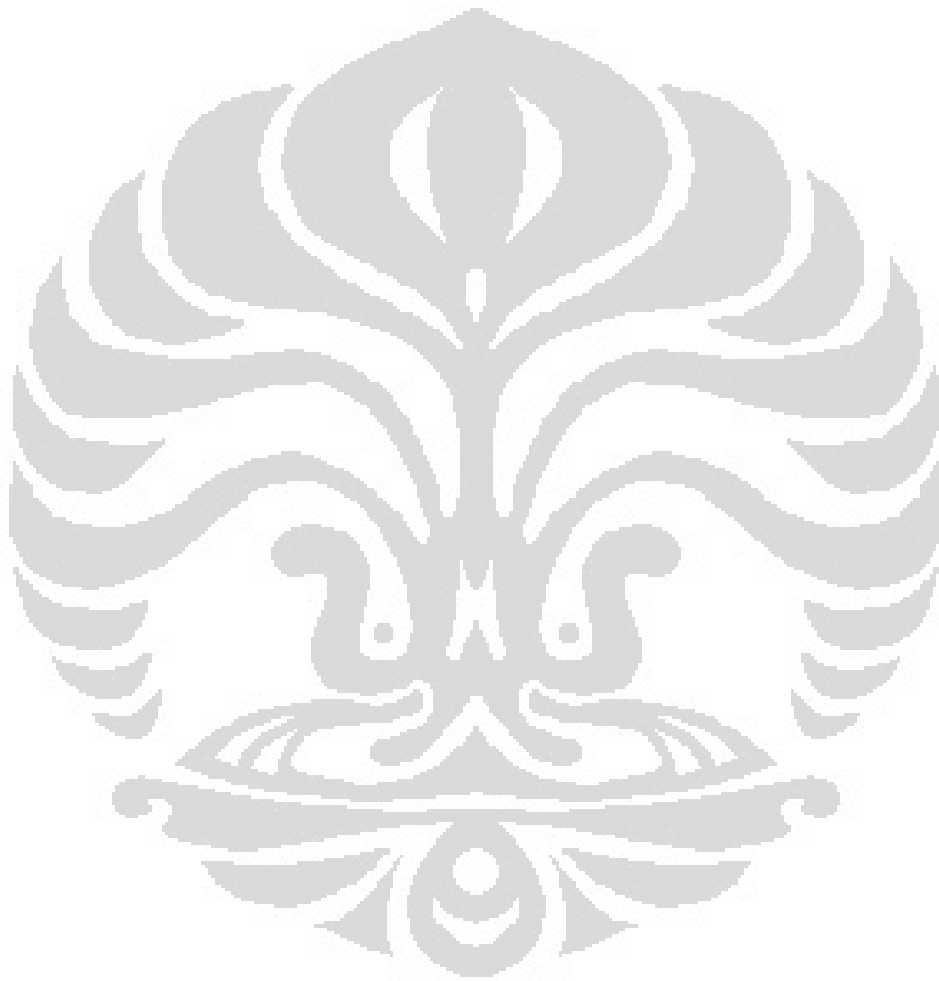


DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I. *INFORMED CONSENT*

LAMPIRAN II. KUESIONER

LAMPIRAN III. CURRICULUM VITAE



Universitas Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Sudah menjadi pendapat umum bahwa kondisi gizi yang optimal dari anak-anak, terutama pada masa bayi adalah suatu hal yang mutlak demi kesehatan dan pertumbuhan yang baik pada masa mendatang.

ASI selain mengandung zat-zat yang diperlukan untuk pertumbuhan si bayi, mengandung zat-zat kekebalan atau antiinfeksi, juga merupakan makanan bayi yang paling aman, tidak memerlukan biaya tambahan, higienis siap pakai, dan yang tidak kalah pentingnya ASI dapat menunjang pertumbuhan serta perkembangan optimal bayi yang tidak dipunyai oleh susu botol.^{1,2} Selain daripada itu ASI juga dapat membantu mencegah terjadinya alergi semasa bayi.³

ASI mempunyai manfaat praktis dan psikologis yang harus dipertimbangkan ketika ibu memilih metode pemberian makanan untuk anak mereka. Manfaat ASI yang lain adalah ASI berperan dalam pengaturan jarak kelahiran dengan memperpanjang siklus reproduksi tanpa ovulasi.⁴ Berdasarkan alasan-alasan di atas, sudah sepantasnyalah ASI harus selalu diusahakan diberikan kepada bayi. Hanya dalam keadaan yang betul-betul terpaksa ASI ini boleh diganti dengan susu kaleng.

Meskipun sudah diketahui bahwa ASI banyak manfaatnya namun presentase ibu yang menyusui mengalami penurunan. Perilaku ibu yang menyusui bayi dianggap sebagian orang suatu tingkah laku yang tradisional, sehingga sedikit demi sedikit ditinggalkan. Bukti-bukti penurunan penggunaan ASI di negara-negara yang telah maju telah banyak dikemukakan, antara lain di Amerika, pada permulaan abad ke-20, kira-kira 71% bayi mendapat ASI sampai umur kurang lebih 6 bulan, sedangkan pada tahun 1971 angka ini menurun menjadi 25% pada ibu-ibu dengan sosio ekonomi sedang dan 5% pada ibu-ibu dengan sosio ekonomi baik.¹

Kenaikan tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja dan adanya emansipasi dalam segala bidang kerja menyebabkan turunnya kesediaan menyusui dan lamanya menyusui. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2003,

Universitas Indonesia

menunjukkan pekerja di Indonesia mencapai 100.316.007 dimana 64,63% pekerja laki-laki dan 35,37% pekerja wanita.⁵

Namun tidak dapat dipungkiri, wanita bekerja ternyata mempunyai konsekuensi buruk pada hubungannya dengan sang buah hati. Wanita bekerja kehilangan banyak waktu untuk berinteraksi dengan anak, yang terjadi kemudian adalah anak meminum 'susu sapi' yang gizinya tak sebanding dengan 'susu manusia'. Hal tersebut merupakan akibat dari kurangnya informasi bagi kaum ibu ataupun wanita tentang banyaknya manfaat ASI. Selain itu mereka juga tidak mengerti manajemen laktasi yang tepat.⁶

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Fauzi didapatkan sebanyak 98 orang (33,8%) dari total 290 orang ibu yang memberikan ASI bekerja di berbagai perusahaan swasta. Adapun kekurangan penelitian tersebut adalah pengambilan tema penelitian yang tidak spesifik dalam pemilihan jenis pekerjaan subjek penelitian. Maka dari itu kami sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan tema yang spesifik pada ibu bekerja sebagai pegawai swasta.⁷

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam analisis masalah ini akan dibahas proporsi ibu bekerja sebagai pegawai swasta yang memberikan ASI serta faktor-faktor yang mempengaruhinya

I. 2. Rumusan Masalah

ASI mempunyai banyak manfaat bagi bayi, namun seiring dengan perkembangan zaman terdapat kenaikan tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja dan adanya emansipasi dalam segala bidang kerja sehingga menyebabkan turunnya kesediaan menyusui dan lamanya menyusui. Banyak faktor yang terlibat dalam masalah ini, penulis akan mengkaji faktor dukungan suami dan faktor pengetahuan ibu mengenai ASI pada ibu dengan jenis pekerjaan sebagai pegawai swasta. Dengan demikian masalah penelitian ini adalah faktor apa saja yang menjadi pengaruh lama pemberian ASI pada ibu bekerja sebagai pegawai swasta di wilayah Jakarta tahun 2009.

I. 3. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana hubungan antara faktor dukungan suami dan pengetahuan ibu mengenai ASI dengan proporsi lama pemberian ASI pada ibu bekerja sebagai pegawai swasta?

I. 4 Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan antara faktor dukungan suami dan faktor pengetahuan ibu mengenai ASI dengan lama pemberian ASI pada ibu bekerja sebagai pegawai swasta.

I.5. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi lama pemberian ASI pada ibu bekerja sebagai pegawai swasta.

Tujuan Khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

Diketahui hubungan antara faktor dukungan suami dan faktor pengetahuan ibu mengenai ASI dengan lama pemberian ASI pada ibu bekerja sebagai pegawai swasta.

I. 6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam meningkatkan pemberian ASI kepada ibu-ibu bekerja serta dapat mendorong ibu-ibu hamil dan menyusui agar senantiasa memberikan yang terbaik bagi bayinya. Manfaat lain dari penelitian ini adalah sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Anatomi Payudara⁸

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup keturunannya, organ payudara menjadi sumber utama dari kehidupan, karena air susu ibu (ASI) adalah makanan bayi yang paling penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan.

Secara vertikal, payudara terletak di antara kosta II dan IV, secara horizontal, mulai dari pinggir sternum sampai linea aksilaris medialis. Kelenjar susu berada di jaringan subkutan, tepatnya di antara jaringan subkutan menjadi superfisial dan profundus, yang menutupi muskulus pektoralis mayor, sebagian kecil seratus anterior dan oblique eksterna. Payudara menjadi besar saat hamil dan menyusui dan biasanya mengecil setelah menopause. Pembesaran ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan stroma jaringan penyangga dan penimbunan jaringan lemak.

2.1.1. Puting Susu⁸

Terletak setinggi interkosta IV. Pada tempat ini terdapat lubang-lubang kecil yang merupakan muara dari duktus laktiferus, ujung-ujung serat saraf, pembuluh darah, pembuluh getah bening, serat-serat otot polos yang tersusun secara sirkular sehingga bila ada kontraksi maka duktus laktiferus akan memadat dan menyebabkan puting susu ereksi, sedangkan serat-serat otot yang longitudinal akan menarik kembali puting susu ereksi.

Payudara terdiri dari 15-25 lobus. Masing-masing lobus terdiri dari 20-40 lobulus, selanjutnya masing-masing lobulus terdiri dari 10-100 alveoli dan masing-masing dihubungkan dengan saluran air susu (sistem duktus). Pada puting susu, akan didapatkan saluran air susu yang disebut duktus laktiferus. Di daerah kalang payudara duktus laktiferus ini melebar membentuk sinus laktiferus tempat penampungan air susu. Selanjutnya duktus laktiferus terus bercabang-cabang menjadi duktus dan duktulus. Tiap-tiap duktulus yang pada perjalanan selanjutnya disusun oleh sekelompok alveoli. Di dalam alveoli terdiri dari duktulus yang

terbuka, sel-sel kelenjar yang menghasilkan air susu dan mioepitelium yang berfungsi memeras air susu keluar dari alveoli.

2.2. Kandungan ASI⁹

Kandungan kolostrum berbeda dengan air susu yang matur, karena kolostrum mengandung berbeda dengan air susu yang matur, karena kolostrum dan hanya sekitar 1% dalam air susu matur, lebih banyak mengandung imunoglobulin A (IgA), laktoterin dan sel-sel darah putih, yang kesemuanya sangat penting untuk pertahanan tubuh bayi, terhadap serangan penyakit (infeksi) lebih sedikit mengandung lemak dan laktosa, lebih banyak, mengandung vitamin dan lebih banyak mengandung mineral-mineral natrium (Na) dan seng (Zn).

ASI berisi antibodi bakteri dan virus, termasuk kadar antibodi IgA sekretori yang relatif tinggi, yang mencegah mikroorganisme melekat pada mukosa usus. Pertumbuhan virus parotitis, influenza, vaksinia, rotavirus, dan virus ensefalitis kapanese B dapat dihambat dengan bahan yang ada dalam ASI. Antibodi kolostrum ASI dan ASI yang tertelan ini dapat memberikan kekebalan gastrointestinal lokal pada organisme yang masuk tubuh melalui rute ini.

ASI mengandung protein dan lemak yang paling cocok untuk bayi dalam jumlah yang tepat. Selain itu ASI mengandung lebih banyak laktosa daripada susu lainnya. Pada ASI terkandung vitamin dengan kadar yang cukup tinggi, dan bayi selama enam bulan pertama tidak membutuhkan vitamin tambahan. ASI mengandung zat besi yang cukup untuk bayi. Tidak terlalu banyak zat besi yang dikandung, namun zat besi ini diserap usus bayi dengan baik. Bayi yang disusui tidak akan menderita anemia kekurangan zat besi. Kandungan ASI yang lain adalah air, garam, kalsium, dan fosfat dalam jumlah yang tepat.

Makrofag yang biasanya pada kolostrum manusia dan ASI mungkin dapat mensintesis komplemen, lisozim, dan laktoferin. ASI juga merupakan sumber laktoferin, protein *whey* pengikat besi, yang mempunyai pengaruh menghambat pertumbuhan *Escherechia coli* dalam usus. Flora usus bayi peminum ASI dapat melindunginya terhadap infeksi yang disebabkan oleh beberapa spesies *E. coli lipase* yang dirangsang garam empedu membunuh *Giardia lamblia* dan *Entamoeba histolytica*.

2.3. Fisiologi ASI⁴

Selama gestasi, kelenjar mamaria atau payudara dipersiapkan untuk laktasi (pembentukan susu). Di bawah pengaruh hormon yang terdapat selama kehamilan, payudara membentuk struktur dan fungsi kelenjar internal yang penting untuk menghasilkan susu. Payudara yang mampu menghasilkan susu terdiri dari jaringan duktus yang progresif mengecil yang bercabang dari puting payudara dan berakhir di lobulus-lobulus. Setiap lobulus terdiri dari sekelompok alveolus berlapis epitel dan mirip kantung yang membentuk kelenjar penghasil susu. Susu disintesis oleh sel epitel, lalu disekresikan ke dalam lumen tubulus, kemudian mengalir melalui duktus pengumpul susu ke permukaan puting payudara.

Selama kehamilan, konsentrasi estrogen yang tinggi menyebabkan perkembangan duktus yang ekstensif sementara kadar progesteron yang tinggi merangsang pembentukan lobulus alveolus. Peningkatan konsentrasi prolaktin dan *human chorionic somatomammotropin* juga ikut berperan dalam menginduksi pembentukan enzim-enzim yang diperlukan untuk menghasilkan susu. Konsentrasi estrogen dan progesteron yang tinggi selama separuh terakhir masa kehamilan mencegah laktasi dengan menghambat efek stimulatorik prolaktin pada sekresi susu. Prolaktin adalah stimulan utama bagi sekresi susu. Dengan demikian, walaupun steroid-steroid plasenta yang kadarnya tinggi memicu perkembangan perangkat penghasil susu di payudara, steroid-steroid itu juga menghambat kelenjar-kelenjar tersebut untuk bekerja sampai bayi lahir dan memerlukan susu.

Setelah persalinan, laktasi dipertahankan oleh dua hormon penting: (1) prolaktin, yang bekerja pada epitel alveolus untuk meningkatkan sekresi susu, dan (2) oksitosin, yang menyebabkan ekspulsi paksa susu dari lumen alveolus melalui duktus-duktus. Pada seorang ibu yang menyusui dikenal dua refleks yang masing-masing berperan yaitu refleks prolaktin dan refleks *let down* (*milk ejection reflex*).

2.3.1. Refleks Prolaktin¹

Setelah partus, lepasnya plasenta dan kurang berfungsinya korpus luteum menyebabkan estrogen dan progesteron sangat berkurang, ditambah lagi dengan

adanya isapan bayi yang merangsang puting susu dan kalang payudara, akan merangsang ujung-ujung saraf sensoris yang berfungsi sebagai reseptor mekanik. Rangsang ini dilanjutkan ke hipotalamus melalui medula spinalis dan mesensephalon. Hipotalamus akan menekan pengeluaran faktor-faktor yang menghambat sekresi prolaktin dan sebaliknya merangsang pengeluaran faktor-faktor yang memacu sekresi prolaktin. Faktor-faktor yang memacu sekresi prolaktin akan merangsang adenohipofise (hipofise anterior) sehingga keluar prolaktin. Hormon ini merangsang sel-sel alveoli yang berfungsi untuk membuat air susu. Pada ibu yang menyusui, prolaktin akan meningkat dalam keadaan-keadaan seperti: anestesi, operasi, rangsangan puting susu, hubungan kelamin, dan konsumsi obat-obatan tranqulizer hipotalamus. Sedangkan keadaan-keadaan yang menghambat pengeluaran prolaktin adalah: gizi ibu yang jelek serta konsumsi obat-obatan seperti ergot dan l-dopa.

2.3.2. Refleks *Let Down* (*Milk Ejection Reflex*)¹

Bersamaan dengan pembentukan prolaktin oleh adenohipofisis, rangsangan yang berasal dari isapan bayi ada yang dilanjutkan ke neurohipofisis (hipofisis posterior) yang kemudian dikeluarkan oksitosin. Melalui aliran darah, hormon ini diangkut menuju uterus yang dapat menimbulkan kontraksi pada uterus sehingga terjadi involusi dari organ tersebut. Oksitosin yang sampai pada alveoli akan mempengaruhi sel mioepitelium. Kontraksi dari sel akan memeras air susu yang telah terbuat keluar dari alveoli dan masuk ke sistem duktulus yang untuk selanjutnya mengalir melalui dukus laktiferus masuk ke mulut bayi. Faktor yang meningkatkan refleks *let down* adalah: melihat bayi, mendengarkan suara bayi, mencium bayi, serta memikirkan untuk menyusui bayi. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat refleks *let down* adalah: stres seperti keadaan bingung, pikiran kacau, takut, dan cemas.

Bila ada stres dari ibu yang menyusui maka akan terjadi suatu blokade dari refleks *let down*. Ini disebabkan oleh adanya pelepasan dari adrenalin (epinefrin) yang menyebabkan vasokonstriksi dari pembuluh darah alveoli, sehingga oksitosin susah untuk dapat mencapai target organ mioepitelium. Akibat dari tidak sempurnanya refleks *let down*, maka akan terjadi penumpukan air susu di dalam

alveoli yang secara klinis tampak payudara membesar. Payudara yang besar dapat berakibat abses, gagal untuk menyusui dan rasa sakit. Rasa sakit ini akan merupakan stres lagi bagi seorang ibu sehingga stres akan bertambah.

Karena refleks *let down* tidak sempurna maka bayi yang haus jadi tidak puas. Ketidakpuasan ini akan merupakan tambahan stres bagi ibunya. Bayi yang haus dan tidak puas ini akan berusaha untuk dapat air susu yang cukup dengan cara menambah kuat isapannya sehingga tidak jarang dapat menimbulkan luka-luka pada puting susu dan sudah barang tentu luka-luka ini akan dirasakan sakit oleh ibunya yang juga akan menambah stresnya tadi. Dengan demikian akan terbentuk satu lingkaran setan yang tertutup (*circulus vitiosus*) dengan akibat kegagalan dalam menyusui.

2.3.3. Pengaruh Faktor Kesehatan Ibu Menyusui⁹

Rasa khawatir dan tidak bahagia dapat mengganggu produksi ASI. Ibu dianjurkan untuk tetap menyusui bayinya karena merupakan stimulan bagi produksi ASI. Diet ibu yang cukup akan diperlukan untuk menjamin kualitas ASI yang sempurna; wanita yang gizinya baik dan makanan sehari-harinya sesuai dengan kebutuhan dapat menjamin kebutuhan gizi bayi sampai umur 4 -6 bulan pertama.

Keadaan payudara ibu mempunyai peran yang menentukan untuk keberhasilan menyusui, kelainan puting susu lecet, puting tenggelam, bengkak, mendatar atau puting terlalu besar dapat mengganggu proses menyusui. Ibu yang melahirkan dengan seksio sesaria tidak dapat segera menyusui bayinya karena masih lemah dan belum sadar. Bila telah sadar petugas kesehatan dapat membantu mencari posisi menyusui yang tepat untuk mengurangi rasa sakit yang diderita oleh ibu.

Sebenarnya keadaan fisik bekas operasi saja tidak merupakan satu-satunya faktor penghambat pemberian ASI; kecemasan atau stres dapat menghambat proses laktasi. Ibu-ibu menyusui yang sakit umumnya terus menyusukan walaupun minum obat untuk penyakitnya, hanya sedikit obat yang terdapat dalam ASI. Bila bayi minum susu formula sebaiknya tidak diberikan dengan dot agar tidak bingung puting dan bayi tetap mau menyusu pada ibunya setelah sembuh.

2.4. Volume Produksi ASI

Terdapat tiga bentuk ASI dengan karakteristik dan komposisi berbeda yaitu kolostrum, ASI transisi, dan ASI matang (*mature*). Kolostrum adalah cairan yang dihasilkan oleh kelenjar payudara setelah melahirkan dalam empat hingga tujuh hari yang berbeda karakteristik fisik dan komposisinya dengan ASI matang dengan volume 150 – 300 ml/hari. ASI transisi adalah ASI yang dihasilkan setelah kolostrum dimana kadar lemak dan laktosa lebih tinggi dan kadar protein, mineral lebih rendah. ASI transisi dihasilkan dalam delapan hingga dua puluh hari. ASI matang adalah ASI yang dihasilkan dua puluh satu hari setelah melahirkan dengan volume bervariasi yaitu 300 – 850 ml/hari tergantung pada besarnya stimulasi saat laktasi.

Pada minggu bulan terakhir kehamilan, kelenjar-kelenjar pembuat ASI mulai menghasilkan ASI. Apabila tidak ada kelainan, pada hari pertama sejak bayi lahir akan dapat menghasilkan 50-100 ml sehari dari jumlah ini akan terus bertambah sehingga mencapai sekitar 400-450 ml pada waktu bayi mencapai usia minggu kedua. Jumlah tersebut dapat dicapai dengan menyusui bayinya selama empat hingga enam bulan pertama. Karena itu selama kurun waktu tersebut ASI mampu memenuhi kebutuhan gizinya. Setelah enam bulan volume pengeluaran air susu menjadi menurun dan sejak saat itu kebutuhan gizi tidak lagi dapat dipenuhi oleh ASI saja dan harus mendapat makanan tambahan.¹

Dalam keadaan produksi ASI telah normal, volume susu terbanyak yang dapat diperoleh adalah 5 menit pertama. Penyedotan atau penghisapan oleh bayi biasanya berlangsung selama 15-25 menit. Selama beberapa bulan berikutnya bayi yang sehat akan mengkonsumsi sekitar 700-800 ml ASI setiap hari. Akan tetapi penelitian yang dilakukan pada beberapa kelompok ibu dan bayi menunjukkan terdapatnya variasi dimana seseorang bayi dapat mengkonsumsi sampai 1 liter dalam 24 jam, meskipun kedua anak tersebut tumbuh dengan kecepatan yang sama.¹

Pada ibu-ibu yang mengalami kekurangan gizi, jumlah air susunya dalam sehari sekitar 500-700 ml selama enam bulan pertama, 400-600 ml dalam enam bulan kedua, dan 300-500 ml dalam tahun kedua kehidupan bayi. Penyebabnya mungkin dapat ditelusuri pada masa kehamilan dimana jumlah pangan yang

dikonsumsi ibu tidak memungkinkan untuk menyimpan cadangan lemak dalam tubuhnya, yang kelak akan digunakan sebagai salah satu komponen ASI dan sebagai sumber energi selama menyusui. Akan tetapi kadang-kadang terjadi bahwa peningkatan jumlah produksi konsumsi pangan ibu tidak selalu dapat meningkatkan produksi air susunya. Produksi ASI dari ibu yang kekurangan gizi seringkali menurun jumlahnya dan akhirnya berhenti, dengan akibat yang fatal bagi bayi yang masih sangat muda.¹²

Volume ASI pada tahun pertama adalah 400 – 700 ml dalam 24 jam, tahun kedua 200 – 400 ml dalam 24 jam, dan sesudahnya 200 ml dalam 24 jam. Di negara industri rata-rata volume ASI pada bayi dibawah usia 6 bulan adalah 750 gr/hari dengan kisaran 450–1200 gr/hari (ACC/SCN, 1991).

2.5. Penyimpanan ASI

Penelitian telah menunjukkan bahwa ASI yang telah diperah bisa disimpan di dalam suhu ruangan (26,1°C) sampai 6 jam (Hamosh 1996) atau pada suhu 18,9-22,2°C sampai sepuluh jam (Barger and Bull 1987). Karena ASI setiap ibu berlainan dan suhu ruangan seringkali merupakan suatu pengukuran subjektif, maka biasanya dianjurkan untuk menyimpan ASI dalam suhu ruangan tidak lebih dari empat jam.¹⁰

Jika ASI belum akan diberikan dalam waktu empat jam setelah diperah, maka dinginkan ASI di lemari es atau bekukan di *freezer* sesegera mungkin. ASI di dalam lemari pendingin dengan suhu 0-3,9°C bisa disimpan selama delapan hari (Pardou 1994).¹⁰

Biasanya pilihan terbaik untuk membekukan ASI adalah di dalam botol yang terbuat dari kaca karena komponen ASI di dalam kaca lebih awet dan terlindung. Pilihan kedua adalah plastik keras yang jernih. Kebanyakan ibu lebih menyukai botol yang terbuat dari plastik demikian juga halnya dengan rumah sakit atau klinik bersalin, karena plastik tidak mudah pecah. Botol tempat menyimpan ASI sebaiknya memiliki tutup kencang/rapat.¹¹

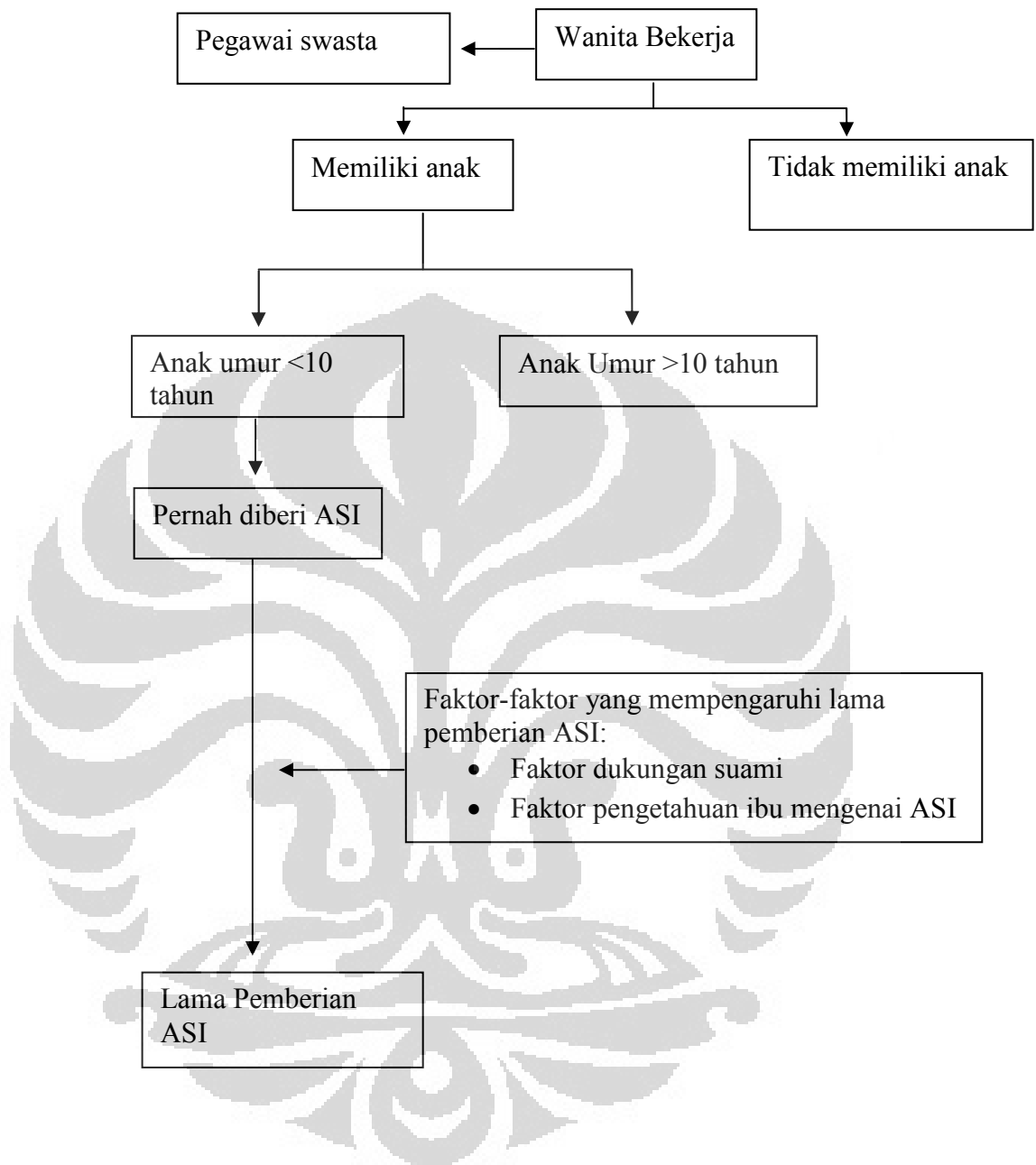
2.6. Kendala Pemberian ASI¹²

Berbagai kendala dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya, kendala tersebut antara lain :

- a. Produksi ASI kurang
- b. Ibu kurang memahami tatalaksana laktasi yang benar
- c. Ibu ingin menyusui kembali setelah bayi diberi formula
- d. Bayi terlanjur mendapatkan susu formula pada hari-hari pertama kelahiran
- e. Kelainan pada ibu
- f. Ibu hamil lagi padahal masih menyusui
- g. Ibu bekerja
- h. Kelainan bayi

Selain kendala tersebut diatas, faktor psikologis seperti dukungan suami kepada ibu untuk terus memberikan ASI kepada bayinya dan pengetahuan ibu mengenai ASI dapat mempengaruhi lama pemberian ASI terhadap bayi.

2.7. Kerangka Konsep



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis potong lintang (*cross sectional*) dengan metode wawancara menggunakan kuesioner kepada subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Populasi target penelitian adalah ibu yang bekerja sebagai pegawai swasta di Jakarta.

Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah ibu bekerja sebagai pegawai swasta di beberapa perusahaan di Jakarta dalam kurun waktu Mei hingga Juni 2009.

3.2.2. Besar sampel

Untuk mengetahui besar sampel minimal pada penelitian ini digunakan rumus berikut :

$$n = \frac{(Z_{\alpha})^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

Keterangan

n = jumlah minimal sampel

α = batas kemaknaan (5%)

Z = untuk α 5% seperti yang tercantum dalam tabel dua arah

p = proporsi ibu bekerja yang menyusui pada penelitian sebelumnya yaitu sebesar 30%

q = (1-p)

d = tingkat kesalahan yang masih dapat ditoleransi, pada penelitian ini diambil 10 %

Berdasarkan rumus diatas maka dapat dilakukan perhitungan besar sampel minimal pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot (0.30) \cdot (1 - 0.30)}{(0.10)^2}$$

Sampel untuk penelitian ini adalah 80 subjek penelitian, diperkirakan adanya *drop out* sebanyak 10% sehingga besar sampel menjadi 88 subjek penelitian.

3.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pegawai swasta di beberapa perusahaan swasta berupa perusahaan asuransi, bank, kontraktor, operator telepon selular, dan berbagai jenis perusahaan swasta lainnya terhitung mulai tahun Desember 2007 hingga Juni 2009.

3.4. Kriteria Pemilihan Subjek

3.4.1. Kriteria Inklusi

- a. Wanita yang pernah menyusui bayi dan saat diwawancara bayi tersebut berumur maksimal 10 tahun
- b. Bekerja sebagai pegawai swasta.
- c. Ibu bekerja pada saat menyusui.
- d. Bersedia mengikuti penelitian.

3.4.2. Kriteria Eksklusi

- a. Memberikan susu formula kepada bayinya sejak usia 0 bulan.
- b. Bayi memiliki cacat bawaan lahir yang berat.
- c. Ibu menderita penyakit yang serius maupun mendapat terapi obat-obatan yang dapat memberikan efek samping merugikan bayinya bila menyusui.

3.5. Batasan Operasional

3.5.1. Wanita yang Bekerja Sebagai Pegawai Swasta

1. Wanita yang bekerja / ibu pekerja adalah wanita / ibu yang bekerja di luar rumah dan mendapatkan upah atau imbalan dalam bentuk lain.¹⁴
2. Perusahaan / kantor adalah setiap bentuk usaha yang berbadan hukum atau tidak, memiliki persekutuan atau badan hukum baik milik swasta maupun milik negara yang memperkerjakan pekerja/buruh dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain dan usaha-usaha sosial dan usaha-usaha lain yang mempunyai pengurus dan memperkerjakan orang lain dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain.¹⁴
3. Pegawai swasta adalah mereka yang bekerja di luar badan hukum pemerintah dan digaji menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3.5.2. Riwayat Pemberian ASI

1. Lama pemberian ASI adalah lama pemberian ASI yang diberikan ibu pekerja kepada bayinya dimulai segera saat dilahirkan hingga disapih.
2. Pemberian ASI dapat diselingi dengan makanan lain atau susu formula.
3. Cara pemberian ASI dapat dilakukan dengan menyusui langsung atau dapat juga diberikan ASI perahan dengan menggunakan sendok atau cangkir.
4. Susu formula adalah susu yang berasal dari susu sapi atau kedelai yang diformulasikan untuk mendekati komposisi ASI untuk dapat dikonsumsi oleh bayi sebagai pengganti ASI.¹⁰

3.5.3. Dukungan Suami

1. Dukungan suami adalah perilaku yang menganjurkan secara berkesinambungan kepada ibu untuk selalu memberikan ASI saja kepada bayi, membantu ibu dalam mempersiapkan dan menyimpan ASI selama ibu bekerja, bersikap sabar dalam memotivasi ibu dalam menyusui bayinya.

2. Sikap tidak mendukung dapat berupa sikap antipati, melarang, menentang, dan tidak mengizinkan ibu untuk menyusui bayinya atas dasar alasan apapun.
3. Tidak bersikap apa-apa adalah menyerahkan sepenuhnya keputusan ibu untuk menyusui bayinya, namun tidak mendukung maupun melarang keputusan tersebut.

3.5.4. Pengetahuan Ibu Tentang ASI

1. Pengetahuan dikategorikan dalam 3 kategori, berdasarkan kriteria Likert, yaitu:
 - a. Pengetahuan kurang adalah jika nilai ≤ 23
 - b. Pengetahuan cukup adalah jika nilai 24-31
 - c. Pengetahuan baik adalah jika nilai ≥ 32 .

3.6. Alur Penelitian

Ibu yang bekerja



- Bekerja sebagai pegawai pegawai swasta
- Memiliki anak yang berusia kurang dari 10 tahun
- Bersedia mengikuti penelitian
- Menyusui bayinya dengan ASI

Pencatatan identitas



- Nama, usia, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, dan jumlah anak

Wawancara responden



- Pengisian kuesioner dengan metode wawancara oleh peneliti meliputi faktor dukungan suami dan pengetahuan ibu mengenai ASI

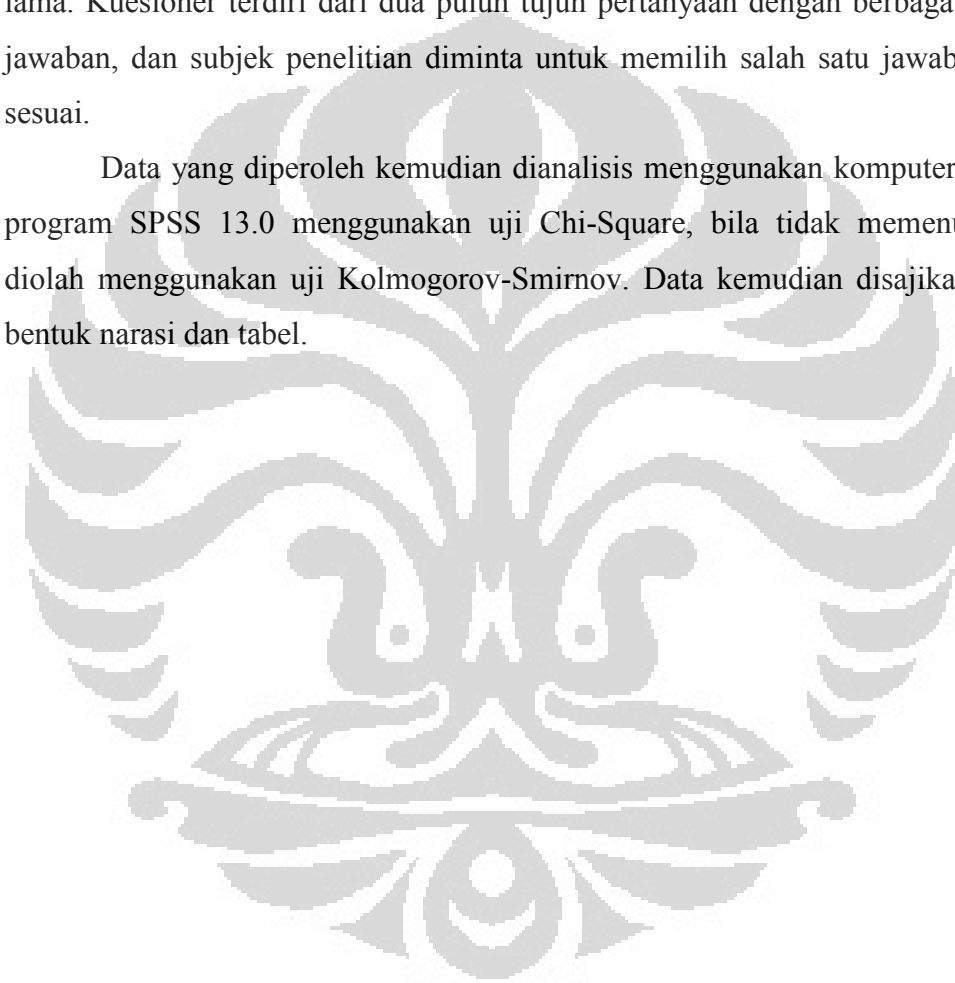
Evaluasi

- Proporsi ibu bekerja dihubungkan dengan lama pemberian ASI.
- Gambaran beberapa faktor yang dapat mempengaruhi lama menyusui pada ibu bekerja.

3. 7. Pengolahan, Analisis, dan Penyajian Data

Data untuk penelitian ini merupakan data primer yang didapatkan dengan cara mengajukan kuesioner kepada delapan puluh delapan orang responden. Setelah pembuatan kuesioner selesai, dilakukan uji coba terhadap tiga puluh orang ibu di Poliklinik Anak RSCM untuk mengetahui apakah setiap pertanyaan sudah dimengerti responden, urutan pertanyaan dalam kuesioner apakah sudah sesuai dengan jawaban responden dan memperkirakan durasi wawancara tidak terlalu lama. Kuesioner terdiri dari dua puluh tujuh pertanyaan dengan berbagai pilihan jawaban, dan subjek penelitian diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan komputer melalui program SPSS 13.0 menggunakan uji Chi-Square, bila tidak memenuhi data diolah menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.



BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Karakteristik Subyek Penelitian

Penelitian ini melibatkan 88 orang pegawai swasta yang tersebar di beberapa wilayah Jakarta. Penelitian mengenai karakteristik subjek penelitian dilakukan bersama oleh Ande Fachniadin dan Anindita Wicitra. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar subjek penelitian berumur antara 30-39 tahun yaitu sebanyak 57 orang (64,8%). Dari delapan puluh delapan orang subjek penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu memiliki satu orang anak yaitu sebanyak 50 orang ibu (56,8%). Proporsi terbanyak pada kelompok tingkat pendidikan ibu adalah sarjana (S1-S3) yang berjumlah sebanyak 76,1%, hal yang sama juga didapatkan pada pendidikan ayah.

Tabel 1. Distribusi Subyek Penelitian Menurut Umur Ibu, Pendidikan Ibu serta Suami, dan Jumlah Anak

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur Ibu (Tahun) :		
20-29 tahun	25	28.4
30-39 tahun	57	64.8
40-49 tahun	6	6.8
Jumlah Anak :		
1	50	56.8
2	31	35.2
3 atau lebih	7	8.0
Pendidikan Terakhir Ibu:		
Tidak sekolah	0	0
SD-SLTP	2	2.3
SMU-Akademi	19	21.6
Sarjana (S1-S3)	67	76.1
Pendidikan Terakhir Ayah :		
Tidak sekolah	0	0
SD-SLTP	2	2.3
SMU-Akademi	19	21.6
Sarjana (S1-S3)	67	76.1

4.2. Gambaran Lama Pemberian ASI Pada Ibu Bekerja Sebagai Pegawai Swasta

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu memberikan ASI lebih dari enam bulan yakni sebanyak 45 orang (51,1%).

Tabel 2. Distribusi Lama Pemberian ASI

Lama pemberian ASI	Frekuensi	Persentase
< 4bulan	18	20,5
4 – 6 bulan	25	28,4
>6 bulan	45	51,1

Sebanyak 57 orang subjek penelitian berada di kisaran kelompok umur 30-39 tahun, lama pemberian ASI lebih dari enam bulan juga paling banyak dilakukan oleh kelompok ini. Pada saat analisis data dilakukan penggabungan kategori umur 30-39 tahun dan 40-49 tahun karena tidak memenuhi syarat uji Chi-Square, kemudian dilakukan pengujian kembali dengan menggunakan uji Chi-Square. Hasilnya adalah tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan lama pemberian ASI.

Tabel 3. Hubungan Lama Pemberian ASI dan Usia Ibu

Usia Ibu (tahun)	Lama Pemberian ASI						Total	Uji	Nilai p
	<4bulan		4-6bulan		>6 bulan				
	n	%	n	%	n	%			
20-29	6	6.8	8	9.1	11	12.5	25	28.4	Chi-square 0,697
30-39*	12	13.6	16	18.2	29	33.0	57	64.8	
40-49*	0	0	1	1.1	5	5.7	6	6.8	

*data digabung untuk uji statistik

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar subjek penelitian memiliki latar belakang tingkat pendidikan formal setingkat sarjana (S1-S3) sebanyak 67 orang (76,1%). Subjek penelitian yang memberikan ASI lebih dari enam bulan juga terdapat pada kelompok tingkat pendidikan sarjana (S1-S3). Pada tabel ini

dilakukan penggabungan kategori pendidikan tidak sekolah, SD-SLTP, dan SMU-Akademi karena tidak memenuhi syarat uji Chi-Square, selanjutnya dilakukan pengujian Chi-Square kembali untuk menganalisa hubungan tersebut. Hasil yang didapat adalah tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan lama pemberian ASI.

Tabel 4. Hubungan Lama Pemberian ASI dan Tingkat Pendidikan Ibu

Tingkat Pendidikan Ibu	Lama Pemberian ASI						Total	Uji	Nilai p	
	<4bulan		4-6 bulan		>6 bulan					
	n	%	n	%	n	%				
Tidak sekolah*	0	0	0	0	0	0	0	Chi-square	0,282	
SD-SLTP*	1	1,1	0	0	1	1,1	2			2,3
SMU-Akademi*	1	1,1	8	9,1	10	11,4	19			21,6
Sarjana (S1-S3)	16	18,2	17	19,3	34	38,6	67			76,1

*data digabung untuk uji diagnostik

Dari delapan puluh delapan orang subjek penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu bekerja sebagai pegawai swasta memiliki jumlah anak satu orang yaitu sebanyak lima puluh orang (56.8%). Pada kategori ini juga didapatkan proporsi pemberian ASI lebih dari enam bulan paling banyak yaitu sejumlah 23.9%. Sedangkan pegawai swasta yang memiliki anak lebih dari tiga orang hanya tujuh orang. Untuk menganalisa hubungan ini dilakukan penggabungan kategori jumlah anak 2 dan 3 atau lebih, selanjutnya dilakukan analisa menggunakan uji Chi-Square untuk melihat hubungan lama menyusui dan jumlah anak. Interpretasi untuk analisis ini adalah tidak terdapat hubungan antara jumlah anak dengan lama pemberian ASI.

Tabel 5. Hubungan Lama Pemberian ASI dan Jumlah anak

Jumlah Anak	Lama Pemberian ASI						Total	Uji	Nilai p	
	<4bulan		4 – 6 bulan		>6 bulan					
	n	%	n	%	n	%				
1	13	14.8	16	18.2	21	23.9	50	56.8	Chi-square	0,125
2*	4	4.5	8	9.1	19	21.6	31	35.2		
3 atau lebih*	1	1.1	1	1.1	5	5.7	7	8.0		

*data digabung untuk uji statistik

4.3. Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Lama Pemberian ASI

4.3.1. Faktor Dukungan Suami

Hasil penelitian ini menunjukkan tujuh puluh sembilan orang ibu mendapat dukungan suami untuk terus memberikan ASI setelah kembali bekerja. Keadaan ini sesuai dengan banyaknya proporsi ibu yang memberikan ASInya lebih dari enam bulan yaitu sebesar 50% pada kelompok tersebut. Terdapat satu orang subjek penelitian yang mendapat larangan untuk tetap melanjutkan memberikan ASI setelah kembali bekerja. Peneliti melakukan penggabungan kategori sikap suami yang tidak bertindak apa-apa dan melarang istrinya untuk memberikan ASI untuk memenuhi syarat uji Chi-Square. Selanjutnya dilakukan analisa menggunakan uji Chi-Square kembali namun tidak memenuhi syarat sehingga dilakukan uji Kolmogorov Smirnov untuk melihat hubungan lama menyusui dan dukungan suami pada tabel di bawah ini. Interpretasi dari analisis uji tersebut adalah terdapat hubungan dukungan suami dan lama pemberian ASI.

Tabel 6. Hubungan Lama Pemberian ASI dan Dukungan Suami

Dukungan Suami	Lama Pemberian Asi						Total	Uji	Nilai p
	<4bulan		4-6bulan		>6 bulan				
	n	%	n	%	n	%			
Mendukung	12	13,6	23	26,1	44	50,0	79	89,8	Kolmogorov Smirnov
Tidak bersikap apa-apa*	5	5,7	2	2,3	1	1,1	8	9,1	
Melarang*	1	1,1	0	0	0	0	1	1,1	

*data digabung untuk uji statistik

4.3.2. Faktor Pengetahuan Ibu Mengenai ASI

Sebagian besar subjek penelitian mempunyai pengetahuan mengenai ASI yang cukup baik yaitu sebanyak enam puluh tiga orang sampel (71,6%), dan 39 orang dari kelompok ini memberikan ASI selama lebih dari enam bulan. Terdapat enam orang ibu dengan pengetahuan rendah dan dua orang diantara mereka memberikan ASI kurang dari empat bulan. Peneliti menggunakan uji Chi-Square untuk menganalisis hubungan ini. Hasil yang didapat adalah terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan lama pemberian ASI.

Tabel 7. Hubungan Lama Pemberian ASI dan Klasifikasi Pengetahuan Ibu

Klasifikasi Pengetahuan Ibu	Lama Pemberian ASI						Total	Uji	Nilai p
	<4bulan		4 - 6bulan		>6 bulan				
	n	%	n	%	n	%			
baik	11	2,5	13	14,8	39	44,3	63	71,6	Chi-Square
sedang	5	5,7	9	10,2	5	5,7	19	21,6	
buruk	2	2,3	3	3,4	1	1,1	6	6,8	

BAB V PEMBAHASAN

5.1. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat melalui metode pengumpulan data dengan pengisian kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak berusia lebih dari enam bulan hingga sepuluh tahun sehingga jawaban yang disampaikan oleh responden adalah berdasarkan pengalaman mereka di masa lalu. Oleh karena itu kemungkinan responden lupa atau hanya memperkirakan jawaban adalah hal yang benar terjadi. Hal ini menyebabkan terjadinya bias informasi cukup besar.

Kesulitan dalam mencari subjek penelitian diatasi dengan mempersempit populasi. Peneliti melakukan kunjungan ke beberapa perusahaan swasta berupa asuransi, majalah, lembaga pendidikan maupun bank swasta untuk melakukan wawancara dengan subjek yang memenuhi kriteria inklusi.

Kendala lain yang ditemukan adalah masalah komunikasi, dimana pertanyaan yang peneliti sampaikan kepada responden terkadang tidak dimengerti oleh responden sehingga peneliti harus menjelaskan maksud dari pertanyaan tersebut.

Pada penelitian ini terdapat banyak faktor lain yang tidak kami teliti yang berhubungan dengan hasil penelitian yang disebut dengan faktor perancu. Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar faktor-faktor yang diteliti di dalam penelitian ini.

5.2. Karakteristik Subyek Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar subyek penelitian berada pada rentang usia 30-39 tahun. Usia ini merupakan dalam usia produktif. Rentang usia ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyes dkk¹⁶, dengan hasil mayoritas subjek penelitian berada pada rentang usia 31-40 tahun.

Tingkat pendidikan subyek penelitian sebagian besar merupakan sarjana (S1-S3) yang menunjukkan tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Hendriks dkk¹⁷ menyatakan bahwa ibu dengan pendidikan universitas memiliki kecenderungan memberikan lama menyusui enam hingga

Universitas Indonesia

dua belas bulan dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan pendidikan setingkat. Dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi diharapkan pemberian ASI akan lebih lama daripada kelompok dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah karena pada kelompok ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi, mereka memiliki lebih banyak pengetahuan mengenai ASI untuk anak mereka. Pada kelompok tingkat pendidikan suami juga didapatkan hasil yang sama yaitu subjek penelitian paling banyak berada pada tingkat pendidikan sarjana (S1-S3).

Sebagian besar ibu yang bekerja sebagai pegawai swasta memiliki satu orang anak. Hal ini dapat mempengaruhi lama pemberian ASI karena ibu dapat lebih terfokus pada satu anak. Dengan jumlah anak yang lebih sedikit diharapkan orang tua dapat terfokus dalam mencurahkan lebih banyak perhatian dan kasih sayang kepada anak mereka, termasuk dengan memberikan ASI yang telah diketahui banyak manfaatnya.

5.3. Distribusi Lama Pemberian ASI Pada Ibu Bekerja Sebagai Pegawai Swasta

Pada penelitian ini dibedakan lama pemberian ASI menjadi kurang dari empat bulan, empat sampai enam bulan, dan lebih dari enam bulan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu memberikan ASI lebih dari enam bulan. Hal ini cukup baik dan sesuai dengan rekomendasi pemerintah melalui kebijakan Menteri Kesehatan RI No. 450/Menkes/SK/IV/2004 mengenai pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia enam bulan dan dianjurkan untuk dilanjutkan sampai anak berusia dua tahun. Pada penelitian ini tidak dinilai pemberian ASI eksklusif atau tidak, namun hanya mendeskripsikan lama pemberian ASI. Sangat disayangkan masih terdapat sebagian ibu yang memberikan ASI kurang dari empat bulan walaupun dalam jumlah yang sedikit.

Hasil penelitian menunjukkan lama pemberian ASI yang paling lama berada pada kelompok dengan tingkat pendidikan pada kelompok tingkat pendidikan sarjana (S1-S3), namun melalui uji statistik hal ini tidak bermakna. Berkebalikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendriks dkk¹⁷. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh besar sampel yang lebih besar pada penelitian Hendriks dkk, dan terdapat faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian

ini. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan ibu mengetahui pengetahuan yang baik mengenai ASI dan dapat memberikan ASI dengan jangka waktu yang lebih panjang untuk anak mereka.

Kelompok ibu yang memiliki satu orang anak menunjukkan jumlah ibu yang lebih banyak dalam memberikan ASI lebih dari enam bulan, namun uji statistik menunjukkan hasil yang tidak bermakna. Banyaknya anak tidak menunjukkan adanya hubungan dengan lama pemberian ASI. Survey yang dilakukan oleh *North Dakota PRAMS* pada tahun 2002 menunjukkan hasil yang sama. Survey tersebut tidak menunjukkan adanya hubungan antara jumlah anak dengan lama pemberian ASI¹⁸. Pada ibu dengan jumlah satu orang anak, jam kerja ibu yang padat yang lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah dapat menyebabkan waktu untuk memberikan ASI dapat berkurang. Pada ibu yang memiliki anak lebih dari 1 dapat mengganggu pemberian ASI bagi anaknya ketika ibu memberikan ASI, mereka harus mengurus anaknya yang lain. Jumlah anak lebih dari satu juga dapat mengganggu pemberian ASI jika ketika sedang memberikan ASI ibu hamil kembali.

5.4. Faktor yang Dapat Mempengaruhi Lama Pemberian ASI

Penelitian ini menilai berbagai faktor yang memberi pengaruh terhadap lama pemberian ASI, adapun faktor-faktor tersebut adalah: faktor dukungan suami dan pengetahuan ibu mengenai ASI.

5.4.1. Faktor Dukungan Suami

Penelitian ini menunjukkan dukungan suami berpengaruh terhadap lama pemberian ASI. Sebagian besar ibu yang menyusui lebih dari enam bulan memperoleh dukungan dari suami untuk tetap memberikan ASI setelah kembali bekerja. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mardeyanti¹⁹ yang menyebutkan bahwa ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga akan meningkatkan risiko untuk tidak memberikan ASI eksklusif. Dukungan suami sangat penting bagi ibu sebagai motivasi pemberian ASI terutama pada ibu bekerja. Dengan adanya dukungan suami, ibu akan lebih percaya diri dalam memberikan ASI baik secara menetap maupun melalui ASI perahan. Memerah

ASI sangat penting bagi ibu bekerja terutama ketika sedang tidak membawa anaknya ke tempat kerja. Dukungan suami juga dapat membantu motivasi ibu dalam keluarnya ASI karena keluarnya ASI dapat juga dipengaruhi faktor oleh psikologis ibu. Dukungan suami dapat berupa motivasi untuk terus memberikan ASI maupun dengan membantu mempersiapkan ASI perahan ketika ibu bekerja.

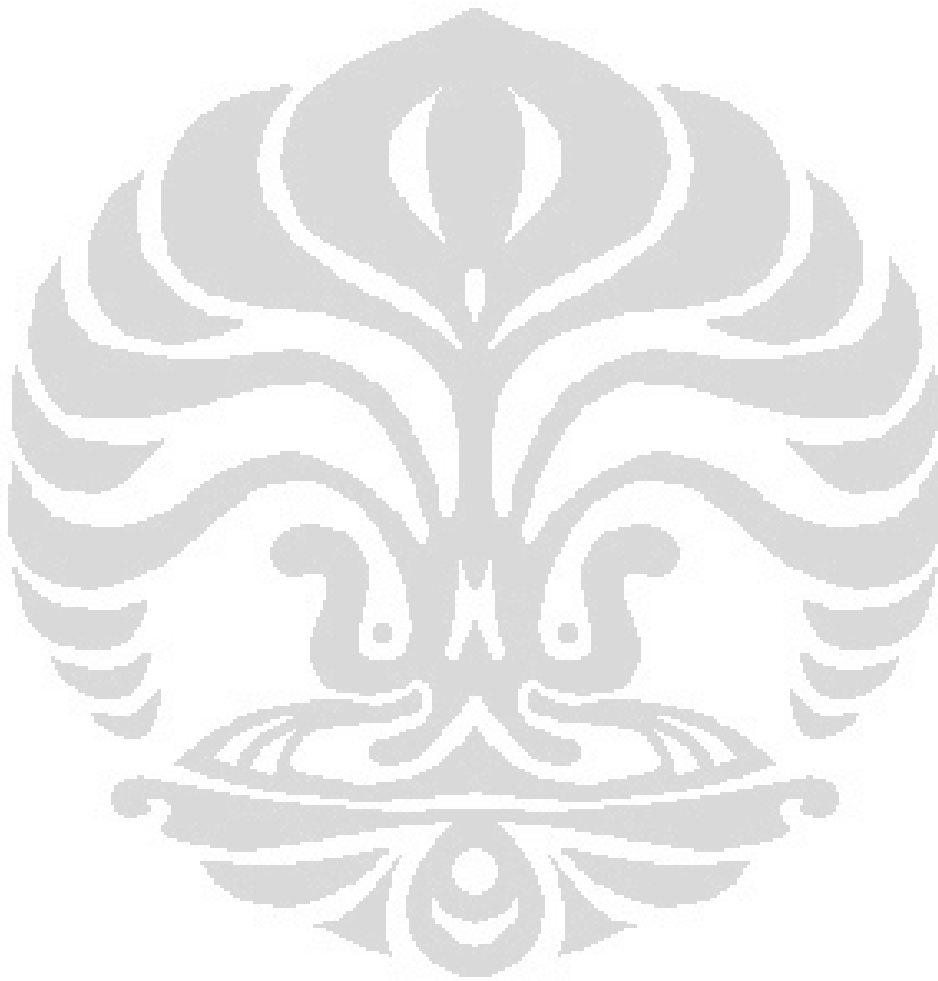
Masih terdapat suami yang melarang ibu untuk melakukan dengan jumlah satu orang (1,1%). Walaupun hanya terdapat satu orang suami yang melarang namun perlu ditelaah lebih lanjut mengapa suami melarang pemberian ASI pada ibu, mungkin terdapat banyak faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Pada penelitian ini tidak ditinjau jenis pekerjaan ayah yang berhubungan dengan dukungan suami akan keputusan ibu untuk terus memberikan ASI, namun dari hasil penelitian ini didapatkan tingkat pendidikan ayah yang sebagian besar berada pada tingkat sarjana (S1-S3). Hal ini mungkin berpengaruh terhadap pengetahuan ayah mengenai ASI yang selanjutnya dapat memberikan dukungan kepada ibu untuk tetap memberikan ASI setelah kembali bekerja.

5.4.2. Faktor Pengetahuan Ibu Mengenai Pemberian ASI

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan lama pemberian ASI. Sebagian besar pengetahuan ibu mengenai ASI sudah baik dan sebagian besar ibu yang memberikan ASI lebih dari enam bulan berada pada kelompok ini. Keadaan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chezem dkk²¹ yang menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara pengetahuan ibu dengan lama pemberian ASI. Penelitian yang dilakukan oleh Susin dkk²⁰ juga menyatakan pengetahuan yang tinggi akan meningkatkan lama menyusui sampai tiga bulan sebanyak 6.5 kali dan sampai dengan enam bulan sebanyak 1.97 kali. Dengan tingginya pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI, maka diharapkan ibu mengetahui pentingnya pemberian ASI sehingga jangka waktu pemberian ASI dapat diperpanjang.

Pengetahuan ibu mengenai ASI yang cukup baik ini kemungkinan didukung oleh tingkat pendidikan ibu yang tinggi, yaitu sebagian besar subjek penelitian adalah ibu dengan tingkat pendidikan sarjana (S1-S3).

Pada pertanyaan pengetahuan “banyaknya produksi ASI dipengaruhi oleh?” yang terdapat pada kuesioner, lebih dari separuh ibu tidak dapat menjawab secara sempurna. Hal ini memperlihatkan ibu belum sepenuhnya mengerti mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi produksi ASI. Hal ini sangat disayangkan, mengingat masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan mengenai ASI melalui buku maupun media cetak dan elektronik yang beredar di pasaran.



BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Terdapat hubungan antara lama pemberian ASI dengan dukungan suami dan pengetahuan ibu mengenai ASI.

6.2. Saran

- a. Perlunya penelitian lain yang mengkaji lebih dalam mengenai pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja serta penelitian lain yang mengkaji jenis pekerjaan lainnya dengan sebaran subjek penelitian yang lebih bervariasi.
- b. Perlunya upaya peningkatan kesadaran ibu untuk memberikan ASI kepada bayi mereka dalam jangka waktu yang lebih panjang. Hal ini dinilai penting sesuai dengan banyaknya manfaat ASI yang dapat diperoleh. Selain itu ibu dapat menambah pengetahuan mengenai ASI dari berbagai sumber informasi baik melalui buku, media cetak dan elektronik, maupun dengan berkonsultasi dengan dokter.
- c. Perlunya peningkatan dukungan dari suami terhadap ibu untuk terus memberikan ASI setelah kembali bekerja. Dukungan dapat ditunjukkan dengan memberikan motivasi maupun dengan membantu menyiapkan ASI perahan ketika ibu bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suraatmaja S. Aspek Gizi Air Susu Ibu. Dalam: soetjiningsih ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan. Editor: Soetjiningsih. Jakarta: EGC, 1997;2:16-28.
2. Needlman RD. Pertumbuhan dan Perkembangan. Dalam: Nelson Ilmu Kesehatan Anak. Editor: Richard E Behrman, Robert M. Kliegman, Ann M. Arvin. Editor Bahasa Indonesia: A. Samik Wahab. Edisi 15. Jakarta : EGC, 2000; 6: 192-3.
3. Munasir Z, Nia K. Air Susu Ibu dan Kekebalan Tubuh. Dalam: Bedah ASI. Editor: Badriul Hegar, Rulina Suradi, Aryono Hendarto, I Gusti Ayu Pratiwi. Jakarta: IDAI, 2009:78.
4. Sherwood L. Fisiologi Manusia: dari Sel ke Sistem. Edisi 2. Jakarta: EGC, 2001; 20: 732-4.
5. Kebijakan Departemen Kesehatan tentang peningkatan pemberian Air susu ibu pekerja wanita. Diunduh dari: http://www.dinkes.kotasamarang.go.id/staticfiles/dokumen/kebijakan_asi.pdf. Diakses tanggal 29 Mei 2009.
6. Siregar, Arifin MHD. Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor yang mempengaruhinya. Diunduh dari : www.Libraryusu.com/htm. April 2009.
7. Fauzi R. Pola Menyusui pada Ibu Bekerja di Beberapa Wilayah di Jakarta dan Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhinya. 2006.
8. Kari IK. Anatomi Payudara dan Fisiologi Laktasi. Dalam: ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan. Editor: Soetjiningsih. Jakarta: EGC, 1997;1:1-3.
9. Barness LA, Curran JS. Nutrisi. Dalam: Nelson Ilmu Kesehatan Anak. Editor: Richard E Behrman, Robert M. Kliegman, Ann M. Arvin. Editor Bahasa Indonesia: A. Samik Wahab. Edisi 15. Jakarta : EGC, 2000;6:192-3.
10. World Health Organization. Indicator for assessing breast feeding practice. Jenewa, 1991

11. Buku Panduan Manajemen Laktasi: Dit.Gizi Masyarakat-Depkes RI. Diunduh dari :<http://library.usu.ac.id/modules.php>. Diakses tanggal 20 April 2009.
12. Yigit EK, Tezcan S. Infant feeding practices and children's and women's nutritional status. Diunduh dari <http://www.hips.hacettepe.edu.tr/tnsa2003/data/english/chapter12.pdf>. Diakses tanggal 15 April 2009.
13. Pratiwi IGAN, Purnawati J. Kendala Pemberian ASI Eksklusif. Dalam: Bedah ASI. Jakarta: IDAI, 2009: 136.
14. Departemen Tenaga Kerja. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
15. Undang Undang Negara RI No.43 tahun 1999 pasal 1 tentang kepegawaian.
16. Suyes K, Sheryl WA, and Miriam HL. Breastfeeding in the workplace: Other employees' attitudes towards services for lactating mothers. *International Breastfeeding Journal* 2008.
17. Hendricks K, Ronette B, Timothy N, Paula Z. Maternal and Child Characteristics Associated with Infant and Toddler Feeding Practices. American Dietetic Association 2005.
18. North Dakota PRAMS - 2002 Survey Results. http://www.ndsu.edu/sdc/data/health/ndprams/2002SurveyResultsSections/NDPRAMS2002SurveyResults_Breastfeeding.pdf. Diakses tanggal 30 Mei 2009.
19. Mardeyanti. Hubungan Status Pekerjaan Dengan Kepatuhan Ibu Memberikan ASI Eksklusif Di Rsup Dr. Sardjito Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada 2007.
20. Susin LR, et al. Does parental breastfeeding knowledge increase breastfeeding rates? *BiomedExperts* 1999.
21. Chezem JC, Friesen C, Boettcher J. Breastfeeding Knowledge, Breastfeeding Confidence, and Infant Feeding Plans: Effects on Actual Feeding Practices. Wiley Interscience 2002

Lampiran 1

PENELITIAN

FAKTOR DUKUNGAN SUAMI DAN FAKTOR PENGETAHUAN IBU MENGENAI ASI HUBUNGANNYA DENGAN LAMA PEMBERIAN ASI PADA IBU PEGAWAI SWASTA DI BEBERAPA PERUSAHAAN DI JAKARTA

Lembar Informasi Pasien

Ibu yang terhormat,

Saat ini kami dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia sedang melakukan penelitian **“Faktor Dukungan Suami Dan Faktor Pengetahuan Ibu Mengenai ASI Hubungannya Dengan Lama Pemberian ASI Pada Ibu Pegawai Swasta Di Beberapa Perusahaan Di Jakarta”** penelitian ini kami lakukan untuk mendapatkan angka proporsi ibu bekerja dihubungkan dengan lama pemberian ASI di wilayah Jakarta serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pemecahan masalah menyusui pada wanita yang bekerja di Indonesia.

Anda diharapkan untuk berpartisipasi dalam suatu penelitian potong lintang dengan menggunakan metode wawancara dengan kuesioner. Pertanyaan yang diajukan adalah seputar pengetahuan ibu tentang ASI, pemberian ASI selama ibu bekerja, fasilitas di tempat kerja yang mendukung program pemberian ASI, serta dukungan suami. Meskipun demikian anda tetap memiliki hak untuk menolak keikutsertaan anda dalam penelitian ini tanpa konsekuensi apapun.

Kami mengharapkan partisipasi ibu dalam penelitian ini dengan cara menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan secara jujur. Adapun identitas pribadi maupun informasi yang ibu berikan kepada kami akan tetap menjadi rahasia dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Penelitian ini dilakukan oleh Aji Prabowo, Ande Fachniadin, Anindita Wicitra, Desmita Siregar dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta.

Universitas Indonesia

sambungan

PENELITIAN

**FAKTOR DUKUNGAN SUAMI DAN FAKTOR PENGETAHUAN IBU
MENGENAI ASI HUBUNGANNYA DENGAN LAMA PEMBERIAN ASI
PADA IBU PEGAWAI SWASTA DI BEBERAPA PERUSAHAAN DI
JAKARTA**

FORMULIR PERSETUJUAN MENGIKUTI PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Usia :tahun

Alamat :No.telp.....

Pekerjaan :Pendidikan :

Telah mendapat informasi secara lengkap tentang penelitian ini menyetujui untuk ikut dalam penelitian **“Faktor Dukungan Suami Dan Faktor Pengetahuan Ibu Mengenai ASI Hubungannya Dengan Lama Pemberian ASI Pada Ibu Pegawai Swasta Di Beberapa Perusahaan Di Jakarta”**.

Saya menyadari bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini dilakukan secara sukarela dan tanpa dipungut bayaran. Saya menyadari bahwa segala informasi pada penelitian ini adalah rahasia dan hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian. Saya juga menyadari bahwa saya dapat menarik keikutsertaan saya dari penelitian ini tanpa adanya keharusan membayar ganti rugi.

Jakarta,2009

Yang membuat pernyataan,

()

Universitas Indonesia

sambungan

KUESIONER PENELITIAN
FAKTOR DUKUNGAN SUAMI DAN FAKTOR PENGETAHUAN IBU
MENGENAI ASI HUBUNGANNYA DENGAN LAMA PEMBERIAN ASI
PADA IBU PEGAWAI SWASTA DI BEBERAPA PERUSAHAAN DI
JAKARTA

No. Kuesioner :
 Tanggal :

I. Identitas

1. Nama :
2. Tanggal lahir :
3. Usia saat menyusui :
4. Pendidikan terakhir :
 - a. Tidak sekolah
 - b. SD - SLTP
 - c. SMU - Akademi
 - d. Sarjana (S1 – S3)
5. Pendidikan terakhir suami:
 - a. Tidak sekolah
 - b. SD - SLTP
 - c. SMU - Akademi
 - d. Sarjana (S1 – S3)
6. Berapa jumlah anak kandung ?
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3 atau lebih

II. Riwayat Menyusui

1. Berapa lama bayi Ibu mendapatkan ASI?
 - a. < 4 bulan
 - b. 4 bulan - 6 bulan
 - c. >6 bulan
2. Bagaimana sikap suami terhadap keinginan Ibu untuk tetap menyusui sendiri bayinya meskipun Ibu telah masuk kerja kembali?
 - a. Mendukung penuh
 - b. Tidak bersikap apa-apa atau terserah Ibu
 - c. Melarang atau tidak mendukung

Universitas Indonesia

Sambungan

III. Fasilitas Laktasi di Tempat Kerja

1. Apakah ada tempat penitipan anak (TPA) yang tersedia di tempat kerja atau di sekitar lingkungan kerja?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah Ibu mempunyai ruangan kerja sendiri?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah ada fasilitas lemari pendingin di tempat kerja?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah ada fasilitas ruangan khusus untuk menyusui di tempat kerja Ibu?
 - a. Ya
 - b. Tidak

IV. Faktor anak dibawa ke tempat kerja

1. Apakah tempat kerja Ibu mengizinkan membawa anak?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah Ibu membawa anak ke tempat kerja?
 - a. Sering (3 kali atau lebih dalam seminggu)
 - b. Kadang-kadang (kurang dari 3 kali dalam seminggu)
 - c. Tidak pernah

Jika jawaban tidak pernah, langsung ke pertanyaan no. 5

3. Ketika Ibu membawa anak ke tempat kerja, apakah Ibu menyusui anak ibu?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Jika Ibu menyusui anak ibu di tempat kerja, bagaimana cara menyusui anak di tempat bekerja?
 - a. Menetek
 - b. Melalui ASI hasil perahan
5. Jika anak ibu tidak dibawa ke tempat bekerja, bagaimana Ibu memberikan ASI?
 - a. Melalui ASI hasil perahan
 - b. Ibu pulang ke rumah dan memberikan ASI secara langsung
 - c. Tidak diberikan ASI selama jam bekerja

Universitas Indonesia

sambungan

V. Pengetahuan Tentang ASI

1. Pernyataan yang benar mengenai susu yang pertama kali keluar (kolostrum):
 - a. Ibu memberikan kolostrum
 - b. Ibu membuang kolostrum
2. Apa yang Ibu ketahui tentang kolostrum?
 - a. Mengandung zat antibodi yang berguna bagi daya tahan tubuh bayi
 - b. Sama saja kandungannya dengan ASI biasa
 - c. Sama dengan susu formula
3. Apakah manfaat yang benar mengenai susu kolostrum?
 - a. Tidak bermanfaat apapun bagi bayi
 - b. Berguna untuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi
 - c. Merupakan susu yang kotor
 - d. Tidak tahu
4. Bagaimana perbandingan ASI dengan susu formula?
 - a. ASI lebih baik daripada susu formula
 - b. ASI sama saja dengan susu formula
 - c. ASI kalah lengkap komposisinya dengan susu formula mengingat susu formula telah dilengkapi zat-zat lain
5. Manakah pernyataan yang tepat mengenai ASI ?
 - a. ASI yang telah diperah tidak dapat diberikan kepada bayi meskipun disimpan di dalam lemari pendingin
 - b. ASI yang telah diperah dan disimpan di dalam lemari pendingin dapat diberikan kembali setelah dihangatkan
 - c. ASI sebaiknya tidak diperah karena dalam udara luar akan rusak dalam waktu satu jam
6. Makanan yang tepat untuk bayi sampai dengan usia 6 bulan adalah...
 - a. ASI saja
 - b. Susu formula saja
 - c. ASI dan makanan padat
 - d. Susu formula dan makanan padat
 - e. ASI dan makanan padat dan susu formula
7. Banyaknya produksi ASI dipengaruhi oleh: (jawaban boleh lebih dari 1)
 - a. Isapan bayi
 - b. Pola makan Ibu
 - c. Keadaan psikologis Ibu
8. Dari pernyataan di bawah ini manakah yang benar?
 - a. Pemberian ASI dapat menunda masa kesuburan.
 - b. Pemberian ASI dapat mempercepat kesuburan Ibu.

Lampiran 2

Tabel Skor Pengetahuan Ibu

No.	Variabel	Jawaban	Skor
1	Pernyataan yang benar mengenai susu yang pertama kali keluar (kolostrum)	a. Ibu memberikan kolostrum b. Ibu membuang kolostrum	5 0
2	Pengetahuan mengenai ASI	a. Mengandung zat antibodi yang berguna bagi daya tahan tubuh bayi b. Sama saja kandungannya dengan ASI biasa c. Sama dengan susu formula	5 0 0
3	manfaat yang benar mengenai susu kolostrum	a. Tidak bermanfaat apapun bagi bayi b. Berguna untuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi c. Merupakan susu yang kotor d. Tidak tahu	0 5 0 0
4	perbandingan ASI dengan susu formula	a. ASI lebih baik daripada susu formula b. ASI sama saja dengan susu formula c. ASI kalah lengkap komposisinya dengan susu formula mengingat susu formula telah dilengkapi zat-zat lain	5 0 0
5	pernyataan yang tepat mengenai ASI	a. ASI yang telah diperah tidak dapat diberikan kepada bayi meskipun disimpan di dalam lemari pendingin b. ASI yang telah diperah dan disimpan di dalam lemari pendingin dapat diberikan kembali setelah dihangatkan c. ASI sebaiknya tidak diperah karena dalam udara luar akan rusak dalam waktu satu jam	0 5 0
6	Makanan yang tepat untuk bayi sampai dengan usia 6 bulan	a. ASI saja b. Susu formula saja c. ASI dan makanan padat d. Susu formula dan makanan padat e. ASI dan makanan padat dan susu formula	5 0 0 0 0
7	Hal-hal yang mempengaruhi banyaknya produksi ASI (jawaban boleh lebih dari 1)	a. Isapan bayi b. Pola makan Ibu c. Keadaan psikologis Ibu	
8	pernyataan manakah yang benar	a. Pemberian ASI dapat menunda masa kesuburan. b. Pemberian ASI dapat mempercepat kesuburan Ibu	5 0

Lampiran 3

CURICULLUM VITAE**IDENTITAS PRIBADI**

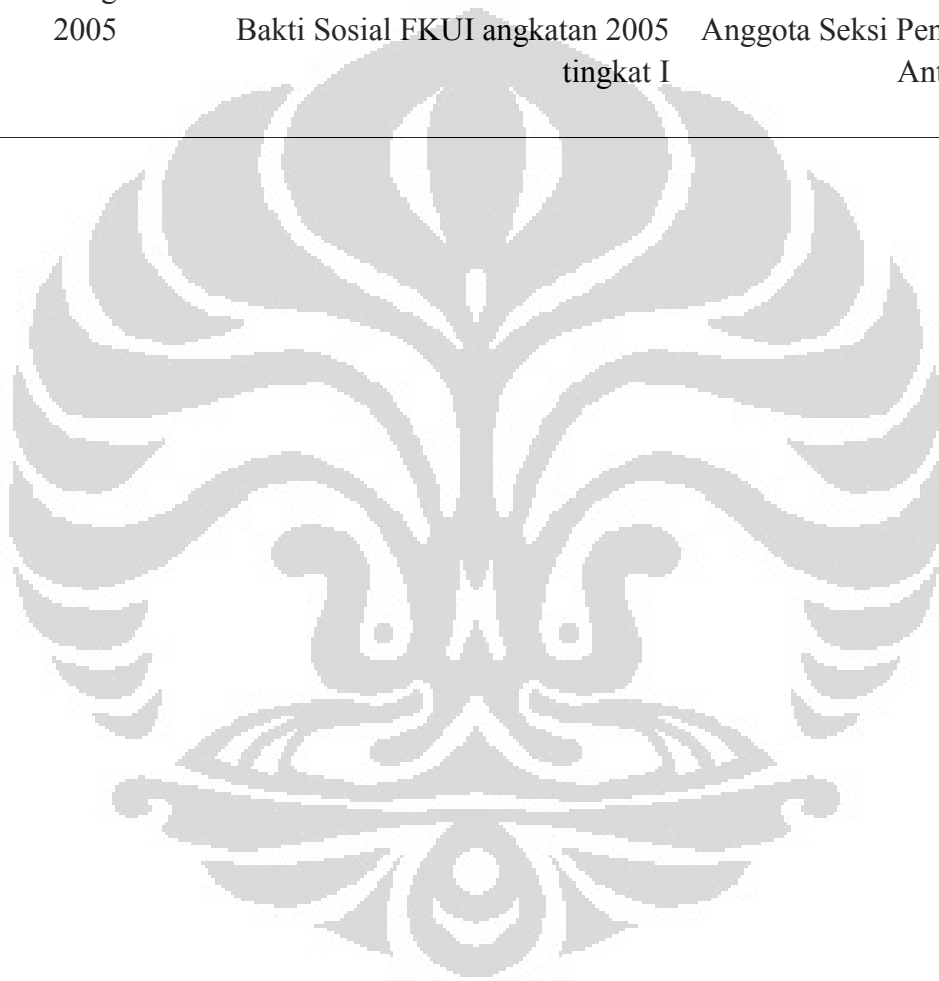
Nama : Anindita Wicitra
 NPM : 010500028X
 Jenis Kelamin : perempuan
 Tempat/ Tanggal lahir : Jakarta, 01 Desember 1987
 Agama : Islam
 Status Pernikahan : belum menikah
 Alamat : Jl. Tebet Barat II no. 8, Tebet, Jakarta Selatan
 Telepon : (021) 8291858
 Email : wicitraanindita@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Nama Institusi	Lama belajar	Kelulusan / jurusan
Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia	2005-2010 (sebagai Dokter umum)	- / kedokteran umum
SMA Al-Azhar 04	2002-2005	2005 / IPA
SLTP Al-Azhar 08	1999-2002	2002
SDI As-Syafi'iyah 02	1993-1999	1999

RIWAYAT ORGANISASI

Tahun	Organisasi	Posisi / Tanggung jawab
2008	Badan Perwakilan Mahasiswa FKUI	Seksi Internal
2008	Bakti Sosial FKUI angkatan 2005 tingkat III	Anggota Seksi Malam Keakraban
2006-2008	Senat FKUI	Anggota Hubungan Eksternal
2006-sekarang	Badan Film Mahasiswa	Anggota Divisi Fotografi
2005	Bakti Sosial FKUI angkatan 2005 tingkat I	Anggota Seksi Penyuluhan Anti Rokok



Universitas Indonesia